

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkeluarga dan memiliki buah hati adalah impian dari hampir semua wanita. Akan tetapi proses untuk menjadi seorang ibu tidaklah mudah karena membutuhkan proses yang cukup panjang dan melelahkan, mulai dari masa kehamilan 9 bulan sampai pada akhirnya melahirkan. Tidak sedikit calon ibu yang khawatir dan takut akan proses melahirkan tersebut, dikarenakan alasan rasa sakit pada saat melahirkan. Hal ini tidaklah aneh karena para calon ibu ini banyak mendapat informasi dari keluarga, kerabat, teman, ataupun media informasi lainnya, bahwa melahirkan itu menyakitkan dan melelahkan. Bahkan banyak tayangan televisi yang menayangkan proses melahirkan dimana sang pemeran wanita berteriak-teriak kesakitan dan sebagainya, dan akibatnya tertanam dalam pikiran sang calon ibu tersebut bahwa melahirkan itu menyakitkan. Rasa takut itulah yang meningkatkan rasa sakit, karena rasa takut akan menimbulkan kecemasan yang membuat otot-otot menjadi tegang. Otot yang tegang akan membuat proses persalinan menjadi semakin sulit dan lebih menyakitkan.

Karena itulah zaman sekarang banyak calon ibu yang memilih menggunakan metode operasi caesar sebagai cara melahirkan anaknya. Menurut Dr. Andon Hestiantoro SpOG(K) dari Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM, saat *talkshow* 'Metode Persalinan Berpengaruh pada Pembentukan Mikrobiota Saluran Pencernaan dan Kekebalan Tubuh Buah Hati' di Jakarta, dalam beberapa tahun terakhir jumlah ibu hamil yang memilih melahirkan secara caesar meningkat secara signifikan. Tercatat bahwa prevalensi operasi caesar di Indonesia sebesar 10-15% di rumah sakit pemerintah, dan sebesar 30-40% di rumah sakit swasta. Akan tetapi operasi caesar memiliki berbagai kerugian yang biasanya tidak disadari oleh ibu pemilih metode ini.

Selain operasi caesar sebenarnya masih ada alternatif-alternatif lain yang bisa dipilih untuk membantu mengurangi rasa sakit selama proses persalinan, seperti *water birthing*, akupuntur, *ILA*, *TENS*, senam kehamilan, dan sebagainya. Dan salah satu teknik yang sedang berkembang adalah penggunaan hipnoterapi untuk membantu proses persalinan, yaitu *hypnobirthing* atau juga disebut hipnostetri. Hipnoterapi sendiri merupakan suatu sarana untuk membantu menyembuhkan penyakit pasien melalui proses hipnosis, baik masalah medis maupun psikologis. Hipnostetri bertujuan untuk membantu proses persalinan dengan cara membuat sang ibu mampu melahirkan secara normal dengan nyaman dan rileks, tanpa perlu bersusah payah dan penuh penderitaan. Sayangnya masih banyak orang yang bersikap skeptis terhadap metode ini padahal penggunaan metode ini sudah diakui oleh *American Medical Association* dan juga *British Medical Association* sebagai terapi medis yang sah. Di beberapa rumah sakit di Indonesia, khususnya di kota Bandung sendiri sudah menyediakan fasilitas hipnostetri ini, seperti Melinda Hospital dan RS Limijati.

Sikap skeptis dan ketidaktahuan masyarakat terhadap metode ini disebabkan karena kurangnya ataupun tidak efektifnya promosi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait, ditambah lagi dengan maraknya penggunaan comedy hipnosis sebagai acara hiburan dan hipnosis sebagai tindak kriminal sehingga hipnosis dianggap sebagai ilmu sesat. Diperlukan pendekatan yang tepat agar masyarakat dapat mengetahui potensi dari hipnostetri, dan mulai memmanfaatkannya.

Topik ini dipilih sebagai sarana untuk memperkenalkan hipnostetri sebagai alternatif untuk membantu kelancaran proses persalinan karena melahirkan bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti namun sepatutnya disyukuri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *British Journal of Anesthesia* terhadap 8.000 wanita yang menggunakan metode ini rasa sakitnya jauh lebih rendah daripada yang tidak menggunakan hipnostetri.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Identifikasi Masalah:

- Banyak calon ibu yang khawatir dan takut akan proses melahirkan yang konon menyakitkan.
- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan teknik *hypno birthing*, karena kurangnya promosi dan edukasi yang dilakukan.
- Sikap skeptis masyarakat tentang hipnosis dikarenakan dianggap sebagai ilmu sesat, acara-acara hiburan, maupun tindak kriminal.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana cara memperkenalkan *hypno birthing* dan menginformasikan manfaatnya secara efektif kepada calon ibu?
2. Bagaimana cara menghilangkan persepsi negatif tentang hipnosis di dalam masyarakat?

Pembatasan masalah difokuskan hanya pada metode alternatif penggunaan hipnosis terhadap bidang kebidanan atau disebut juga hipnostetri. Segmentasi pada kaum hawa berkisar umur 25-35 tahun, karena kisaran usia tersebut merupakan usia produktif bagi wanita untuk memiliki anak. S.E.S-nya (Status Ekonomi Sosial) berada pada golongan A dan B, disesuaikan dengan *target market* Melinda Hospital selaku lembaga yang terkait. Wilayah pengerjaan berada di kota-kota besar di Indonesia, khususnya Bandung sesuai dengan lokasi Melinda Hospital, pada tahun 2011-2012.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Supaya proses persalinan tidak lagi ditakuti.
2. Supaya masyarakat tidak lagi skeptis akan metode hipnoterapi.
3. Supaya masyarakat mengetahui tentang metode *hypno birthing*.
4. Supaya calon ibu paham akan kelebihan dan keuntungan yang ditawarkan oleh metode *hypno birthing*, sehingga dapat menjadi pilihan dalam membantu proses persalinan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Bidan R. Ay. F. Th. Sri Rani S.P. C.H., selaku praktisi *hypno birthing* di Melinda Hospital Bandung, dan beberapa orang wanita yang telah menjadi ibu sehingga berpengalaman dalam melahirkan.

2. Angket

Angket disebarakan kepada 100 responden berjenis kelamin wanita, berumur 20-30 tahun, dengan S.E.S (Status Ekonomi Sosial) A dan B, yang disesuaikan dengan target promosi.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka melalui buku-buku dengan topik yang bersangkutan dan situs-situs internet yang dapat dipertanggungjawabkan isinya.

1.5 Skema Perancangan

